

Peran Perangkat Pembelajaran dalam Menjamin Mutu dan Arah Pembelajaran di Perguruan Tinggi

La Ode Mardin*, Sukiman²,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
24204081004@student.uin-suka.ac.id*, drsukiman10@gmail.com²
Koresponden*

Diterima: [2025-06-01]

Direvisi: [2025-12-21]

Disetujui: [2025-12-27]

Abstract

Learning tools are strategic elements in the implementation of higher education, as they form the foundation for designing, implementing, and evaluating quality teaching and learning processes. This study aims to comprehensively examine the role of learning tools in ensuring the quality and direction of learning in universities. This research uses a literature review method by analyzing various sources, including academic journals, textbooks, national education policies, and other relevant articles. The results show that learning tools which consist of Semester Learning Plans (RPS), teaching materials, and instructional media must be developed systematically, integratively, and in alignment with graduate learning outcomes (CPL). RPS serves as the main reference in designing learning activities; teaching materials support the substantial achievement of competencies; and instructional media enhance the effectiveness of content delivery. Inconsistencies or weaknesses in any component may lead to disorganized learning processes and low-quality learning outcomes. Therefore, it is essential to improve lecturers' capacities in preparing standardized and adaptive learning tools. In addition, institutional support through training, mentoring, and evaluation systems is necessary to ensure the sustainability of higher education quality. These findings confirm that learning tools are not merely administrative documents, but a critical factor in ensuring the direction, effectiveness, and success of the educational process in higher education institutions.

Keywords: Learning Media, Learning Tool, Teaching Materials

Abstrak

Perangkat pembelajaran merupakan elemen strategis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi karena menjadi dasar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang bermutu. Studi ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran perangkat pembelajaran dalam menjamin mutu dan arah pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku teks, kebijakan pendidikan nasional, dan artikel relevan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang terdiri atas Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, dan media pembelajaran harus disusun secara sistematis, integratif, dan relevan dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL). RPS menjadi landasan utama dalam merancang aktivitas pembelajaran, bahan ajar mendukung pencapaian kompetensi secara substansial, dan media pembelajaran meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Ketidakesesuaian atau kelemahan dalam salah satu komponen dapat berdampak pada proses pembelajaran yang tidak terarah dan rendahnya mutu hasil belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kapasitas dosen dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai standar dan adaptif terhadap dinamika zaman. Selain itu, dukungan kelembagaan berupa pelatihan, pendampingan, dan sistem evaluasi perangkat pembelajaran sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan mutu pendidikan tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa perangkat pembelajaran bukan sekadar dokumen administratif, melainkan kunci utama dalam memastikan arah, efektivitas, dan keberhasilan proses pendidikan di perguruan tinggi.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Alat Pembelajaran, Bahan Ajar

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mengatur kebijakan pendidikan sejak tahun 2005 dan melakukan penyempurnaan pada tahun 2013 melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu poin penting dalam kebijakan ini adalah bahwa perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap komponen materi ajar.¹ Selain itu, pemerintah juga menetapkan pengelolaan pendidikan tinggi melalui Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang mewajibkan adanya perencanaan proses pembelajaran dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS ini memungkinkan pencapaian kompetensi, materi ajar, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dikendalikan secara optimal. Penyusunan RPS dilakukan oleh dosen secara mandiri atau bersama-sama dalam kelompok

¹ Muhammad Subhan Iswahyudi dkk., *Kebijakan dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

keilmuan sesuai bidang studi yang diajarkan.² Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk menyusun RPS yang tidak hanya relevan dan berkualitas, tetapi juga tetap sejalan dengan ketentuan pemerintah sebagaimana diperbarui dalam peraturan tahun 2015 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi.³

Dalam dunia pendidikan tinggi, perangkat Pembelajaran merupakan elemen kunci yang berperan sebagai pedoman sistematis dalam merancang, mengimplementasikan, dan menilai jalannya proses pembelajaran. Secara ideal, perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), materi ajar, media pembelajaran, serta alat evaluasi dan panduan kegiatan pembelajaran dirancang berdasarkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) serta disusun secara sistematis dan terintegrasi. Perangkat ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi, tetapi juga menjamin keterarahan, kesinambungan, dan mutu proses pembelajaran (Permendikbud No. 3 Tahun 2020).⁴

Namun, pada kenyataannya masih banyak dosen atau institusi pendidikan tinggi yang menyusun perangkat pembelajaran secara terburu-buru, tidak sistematis, atau hanya sebagai formalitas administratif. Penelitian oleh ⁵ Menunjukkan bahwa 60% RPS di beberapa perguruan tinggi swasta belum sepenuhnya memuat indikator capaian pembelajaran yang terukur dan relevan dengan aktivitas belajar mahasiswa. Selain itu, modul dan bahan ajar kerap kali tidak kontekstual dan kurang adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran masih tergolong terbatas. Padahal, penyediaan bahan ajar merupakan aspek krusial bagi dosen dalam mendukung proses perkuliahan. Setiap dosen memiliki tanggung jawab untuk menyusun bahan ajar sebagai pedoman dalam

² Lukman Nulhakim dkk., “Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen Dengan Metode Weighted Product Pada Kampus STMIK Kuwera,” *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi (SINTEK)* 5, no. 1 (23 Januari 2025): 41–58, <https://doi.org/10.56995/sintek.v5i1.118>.

³ Siti Karomah dkk., “Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi: Internalisasi Nilai Nilai Aswaja an Nahdliyah,” *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation* 1, no. 1 (22 Mei 2024): 6–9, <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i1.2207>.

⁴ Nisak Ruwah Ibnatur Khusnul dan Aris Suharyadi, “Strategi Dosen Dalam Manajemen E-Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (22 Juni 2021): 34–48, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p34-48>.

⁵ Nurzannah Nurzannah, Syamsuyurnita Syamsuyurnita, dan Munawir Pasaribu, “Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (20 Mei 2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4623>.

menyampaikan materi kepada mahasiswa. Ketersediaan bahan ajar di setiap jenjang pendidikan telah diatur melalui standar isi dan standar proses. Standar proses tersebut dirancang guna menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang keilmuannya. Kompetensi tersebut diwujudkan melalui penyusunan perencanaan pembelajaran, yang secara umum terdiri dari silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).⁶

Kondisi tersebut menimbulkan berbagai persoalan, seperti proses pembelajaran yang tidak terarah, rendahnya keterlibatan aktif mahasiswa, dan ketidaksesuaian hasil pembelajaran dengan standar kompetensi lulusan. Penyebab utamanya dapat ditelusuri dari kurangnya pemahaman dosen terhadap konsep perangkat pembelajaran berbasis capaian, minimnya pelatihan teknis, serta keterbatasan waktu dan dukungan institusional.⁷ Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Di dalam modul ajar tercantum Capaian Pembelajaran yang secara prinsip mirip dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kehadiran modul ajar sangat memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru maupun calon guru untuk memahami cara merancang modul ajar yang sesuai dengan prinsip dan arah Kurikulum Merdeka.⁸

Dampak dari permasalahan ini cukup signifikan, antara lain penurunan mutu pembelajaran, kesenjangan antar mata kuliah dalam capaian pembelajaran, serta lemahnya kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja maupun pendidikan lanjut. Guru merupakan salah satu unsur penting dalam sistem pendidikan yang menuntut adanya kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya. Sikap tanggung jawab dan dedikasi dalam menjalankan peran sangat dibutuhkan demi mendorong peningkatan mutu pendidikan. Dalam praktiknya, guru tidak hanya berfungsi sebagai

⁶ Muzdalifah Muzdalifah, Yuliatun Yuliatun, dan Taufikul Lutfi Rois, "Pengembangan Bahan Ajar Psikologi Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana IAIN Kudus," *QUALITY* 10, no. 2 (13 Desember 2022): 255–68, <https://doi.org/10.21043/quality.v10i2.17545>.

⁷ Ahmad Munthoi, "Penerapan Program The Leader in Me di sekolah SD An-Nisaa Jombang" (masterThesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59318>.

⁸ Fitri Nashito dkk., "Deskripsi Tingkat Pemahaman Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Calon Guru MI UIN Mahmud Yunus Batusangkar," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 2 (8 Agustus 2023): 186–95, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1857>.

pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki peran ganda dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Untuk merealisasikan hal tersebut, diperlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan. Sejumlah langkah telah dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, Oleh karena itu, penting dilakukan telaah mendalam mengenai perangkat pembelajaran sebagai instrumen strategis dalam menjamin proses pembelajaran yang terarah, efektif, dan berkualitas.⁹

Artikel ini menawarkan pengembangan konseptual berupa model integratif perangkat pembelajaran berbasis capaian pembelajaran lulusan (CPL), yang menempatkan RPS sebagai desain utama, bahan ajar sebagai instrumen substansi, dan media pembelajaran sebagai penguat pedagogik. Model ini memperluas pendekatan normatif yang selama ini memandang perangkat pembelajaran secara parsial dan administratif.

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Tutun Usman, Iim Wasliman, dan rekan-rekannya berjudul *Manajemen Strategis Peningkatan Mutu Dosen di Perguruan Tinggi Swasta*. Tujuan studi ini adalah menggambarkan dan menganalisis bagaimana manajemen strategis dapat meningkatkan kualitas dosen pada perguruan tinggi swasta, dengan menyoroti kasus di UMTas Tasikmalaya dan IPI Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dijalankan dalam tiga tahap utama, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategis untuk peningkatan mutu dosen berhasil meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang terlihat dari banyaknya dosen aktif dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa upaya manajemen strategis untuk meningkatkan kualitas dosen telah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip teori manajemen strategis dan teori mutu, sehingga terjadi peningkatan mutu dosen.¹⁰

⁹ Aflahah Aflahah, Mohammad Hefni, dan Ahmad Fawaid, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis IT Menggunakan Software Camtasia Untuk Guru Alumni Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah," *Pendidikan: Journal of Community Engagement* 2, no. 2 (2020): 54–65.

¹⁰ Asep Tutun Usman dkk., "Manajemen Strategis Peningkatan Mutu Dosen Di Perguruan Tinggi Swasta," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (25 Februari 2022), <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.3023>.

Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif komponen-komponen utama perangkat pembelajaran dan implikasinya dalam menjamin ketercapaian tujuan pendidikan tinggi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemahaman dan landasan konseptual dalam merancang perangkat pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar yang ditetapkan, tetapi juga responsif terhadap perubahan dan tuntutan pendidikan di era abad ke-21

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Studi literatur dipilih karena fokus utama kajian ini adalah menganalisis dan merangkum berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan perangkat pembelajaran dalam konteks pendidikan tinggi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas buku-buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional bereputasi, artikel akademik, serta peraturan perundang-undangan yang mengatur standar pendidikan tinggi di Indonesia, seperti Permendikbud No. 3 Tahun 2020 dan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015. Literatur yang dikaji dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan relevansi isinya dengan topik penelitian, khususnya yang membahas Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, media pembelajaran, dan keterkaitannya dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL). Meskipun penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, kekuatan kajian terletak pada sintesis temuan empiris dari berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas perangkat pembelajaran terintegrasi terhadap peningkatan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, dan portal Garuda, serta referensi lain yang tersedia dalam bentuk digital maupun cetak. Artikel yang dipilih memiliki rentang waktu publikasi antara tahun 2018 hingga 2024 agar memperoleh gambaran terkini mengenai praktik dan pengembangan perangkat pembelajaran di perguruan tinggi.

Analisis data dilakukan melalui teknik *content analysis* (analisis isi), dengan menelaah isi dari setiap sumber literatur secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama, seperti fungsi perangkat pembelajaran, unsur-unsur penting dalam penyusunannya, kendala yang dihadapi, dan solusi atau rekomendasi yang ditawarkan oleh berbagai sumber. Temuan dari berbagai literatur kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang

utuh dan mendalam mengenai peran perangkat pembelajaran dalam menjamin mutu dan arah proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

A. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan rancangan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh dosen bersama mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung. Dengan demikian, RPS menjadi bagian penting yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Artinya, setiap dosen yang hendak menyelenggarakan perkuliahan wajib menyusun RPS terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran merupakan bentuk interaksi edukatif antara dosen dan mahasiswa, antar mahasiswa, serta antara keduanya dengan berbagai sumber belajar, yang berlangsung dalam suasana pendidikan tertentu.¹¹

Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) oleh dosen dilakukan dengan mengacu pada deskripsi program studi, capaian lulusan, serta kurikulum yang berlaku di program studi tersebut. Berdasarkan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 12 Ayat (1), dinyatakan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan berdasarkan RPS yang disusun untuk setiap mata kuliah. Selanjutnya, Pasal 12 Ayat (3) menjelaskan bahwa RPS paling tidak harus memuat beberapa komponen penting, antara lain: (1) identitas program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, jumlah SKS, serta nama dosen pengampu; (2) capaian pembelajaran lulusan yang diintegrasikan ke dalam mata kuliah; (3) kemampuan akhir yang ditargetkan pada setiap tahapan pembelajaran untuk mencapai capaian lulusan; (4) materi kajian yang relevan dengan kemampuan yang dituju; (5) metode pembelajaran yang digunakan; (6) pengalaman belajar mahasiswa, termasuk rincian tugas yang harus diselesaikan selama satu semester; (7) kriteria, indikator, serta bobot penilaian; dan (8) daftar referensi yang menjadi sumber utama pembelajaran..¹²

B. Modul/Bahan Ajar

¹¹ Syfruddin Nurdin, "Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNI di Perguruan Tinggi," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 140–47, <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.305>.

¹² B. P. Sitepu dan Ika Lestari, "Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (2018): 259456, <https://doi.org/10.21009/PIP.321.6>.

Dalam upaya membantu mahasiswa mencapai kompetensi yang diharapkan, dosen kerap menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran, salah satunya terkait pemilihan materi atau bahan ajar yang tepat. Selain itu, tantangan lain muncul dalam pemanfaatan bahan ajar, baik dari sisi dosen dalam metode pengajaran maupun mahasiswa dalam cara belajar.¹³ Bahan ajar mencakup materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa serta merujuk pada Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) yang berlaku. Penyusunan bahan ajar biasanya mencakup materi pembelajaran secara detail, yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran di kelas karena semuanya merupakan bagian integral dari bahan ajar. Pemahaman terhadap pengetahuan akan mendorong terbentuknya keterampilan dan sikap yang baik. Oleh karena itu, keberadaan bahan ajar yang tepat diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.¹⁴

Bahan ajar memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, biasanya berupa buku yang menjadi sumber utama, seperti buku pelajaran, modul, handout, maket, artikel, komik, bahan ajar berbasis video atau audio, serta bahan ajar interaktif lainnya.¹⁵ Buku-buku tersebut disusun oleh para ahli dan praktisi yang memiliki latar belakang sesuai dengan mata pelajaran atau mata kuliah terkait. Proses penulisan buku bahan ajar tidak bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus mengikuti standar penulisan yang baik dan benar, karena tidak semua pendidik, baik guru maupun dosen, memahami cara menyusun bahan ajar secara tepat. Dengan kesiapan bahan ajar yang memadai, dosen dapat lebih fokus berperan aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam membangkitkan minat belajar mahasiswa. Oleh sebab itu, bahan ajar harus sudah disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar proses pembelajaran dapat diarahkan pada aktivitas yang lebih bermakna dan produktif.¹⁶

¹³ Novi Wulandari dkk., “Keefektifan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Madako Elementary School* 1, no. 2 (20 Desember 2022): 88–98, <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.50>.

¹⁴ Dini Palupi Putri, “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Rme Untuk Mahasiswa Pgmi Di Iain Curup,” *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching* 8, no. 1 (31 Juli 2019): 41–50, <https://doi.org/10.24235/eduma.v8i1.4046>.

¹⁵ Nurlita Lestariani, “Analisis Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Melalui Peningkatan Otonomi Belajar Dan Literasi Informasi Digital,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (21 Desember 2023): 218–38, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.4392>.

¹⁶ Eva Juliana, “Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Sintaksis,” *Jurnal Hata Poda* 1, no. 2 (2022): 44–57, <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i2.6714>.

C. Media Pembelajaran

Pendidik mempersiapkan materi pembelajaran yang dikombinasikan dengan pemanfaatan internet sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka. Hal ini juga menuntut kemampuan literasi digital dengan menggunakan berbagai aplikasi pendukung proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan konteks materi serta tingkat kemampuan mahasiswa yang ingin dikembangkan kompetensinya.¹⁷ Selain itu, pemilihan kosakata yang tepat dan relevan dengan konteks pembelajaran sangat penting agar materi mudah dipahami dan dapat dipelajari secara mendalam oleh mahasiswa. Setelah menentukan materi dan tata bahasa yang sesuai, tenaga pendidik akan memilih media pembelajaran yang mendukung proses pengajaran. Media tersebut dapat disesuaikan dengan aplikasi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan untuk penyampaian informasi secara virtual adalah YouTube. YouTube menyediakan platform penyebaran informasi secara real time yang memudahkan tenaga pendidik dalam membuat konten pembelajaran yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.¹⁸

Kemajuan teknologi komputer saat ini telah menunjukkan perkembangan yang luar biasa.¹⁹ Hampir seluruh sektor pekerjaan di dunia telah bergantung pada penggunaan komputer. Seperti halnya di bidang lain, teknologi komputer juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan.²⁰ Kehadiran berbagai perangkat elektronik canggih yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan memberikan peluang besar bagi para pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.²¹ Salah satu bentuk penerapannya adalah dengan menciptakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi,

¹⁷ Anggun Rachmawati Putri dan Sintha Sih Dewanti, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika," *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)* 9, no. 1 (2 Maret 2023): 66–76, <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i1.3676>.

¹⁸ Mutik Nur Fadhilah, "Peran Literasi Digital Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Mahasiswa Pgmi," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3, no. 1 (3 Agustus 2021): 13–24, <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i1.4456>.

¹⁹ Ainun Jariah, Sukron Fujiaturrahman, dan Syafruddin Muhdar, "The Digital Era: Transformation of Elementary School Students' Character through Social Media Interaction," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 11, no. 1 (30 Juni 2024): 200–213, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v11i1.16992>.

²⁰ Krisma Natalia dan Niwayan Sukraini, "Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 3 (18 Mei 2021): 22–34, <https://doi.org/10.33363/sn.v0i3.93>.

²¹ Sri Nengsih, Yuyun Dwi Haryanti, dan Devi Afriyuni Yonanda, "Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran untuk Memahami Sistem Pencernaan Manusia pada Tingkat Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 33, no. 1 (30 Mei 2024): 49–58.

seperti animasi-animasi yang menarik guna memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dibuat sendiri oleh dosen yang menguasai program presentasi seperti PowerPoint dan Flash dan dosen juga dapat memperoleh dengan cara surfing di internet untuk memperoleh bahan-bahan tersebut.²²

D. Analisis Kritis terhadap Komponen Perangkat Pembelajaran dan Interaksinya

Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, dan media pembelajaran merupakan tiga komponen utama yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Namun, dalam praktiknya, masing-masing komponen ini sering kali disusun secara terpisah tanpa mempertimbangkan hubungan sinergis antarunsurnya. Penyusunan RPS, misalnya, kerap dilakukan hanya sebagai dokumen formalitas yang minim inovasi pedagogik, sebagaimana ditemukan oleh.²³ yang menunjukkan bahwa 60% RPS di perguruan tinggi swasta belum mengintegrasikan capaian pembelajaran yang terukur. Padahal, RPS seharusnya menjadi titik awal perancangan pembelajaran yang mampu memandu dosen dan mahasiswa dalam aktivitas akademik yang terarah dan bermakna.

Kekuatan RPS akan lebih optimal bila didukung bahan ajar yang kontekstual, relevan, dan mutakhir. Namun demikian, banyak bahan ajar di lapangan yang masih bersifat tekstual, konvensional, dan kurang memanfaatkan sumber digital terbuka. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara kebutuhan mahasiswa dengan materi yang disajikan. Dalam konteks ini, media pembelajaran hadir sebagai penghubung antara bahan ajar dan praktik pembelajaran. Penggunaan media berbasis teknologi seperti animasi, video interaktif, dan aplikasi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman mahasiswa.²⁴ Oleh karena itu, ketiga komponen ini harus dirancang secara integratif, bukan sekadar berdampingan, agar mampu menjamin mutu dan arah pembelajaran.

²² Eko Bayu Gumilar dan Kristina Gita Permatasari, “Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Pembelajaran Ipa Pokok Bahasan Energi Dan Usaha Di Program Studi Pgmi Stai Muhammadiyah Blora,” *KONSTAN - JURNAL FISIKA DAN PENDIDIKAN FISIKA* 3, no. 2 (11 Desember 2018): 102–21, <https://doi.org/10.20414/konstan.v3i2.18>.

²³ Nurzannah, Syamsuyurnita, dan Pasaribu, “Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.”

²⁴ Dian Elyana, Andhika Ayu Wulandari, dan Ori Bandiningaihi Tri Mulyani, “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Video,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2022).

Kelemahan utama dalam pengembangan perangkat pembelajaran bukan terletak pada kelengkapan masing-masing komponen, melainkan pada absennya desain interaksional antar RPS, bahan ajar, dan media pembelajaran. RPS tanpa dukungan bahan ajar yang kontekstual akan kehilangan daya operasional, sementara media pembelajaran tanpa landasan RPS berpotensi menyimpang dari capaian pembelajaran lulusan.

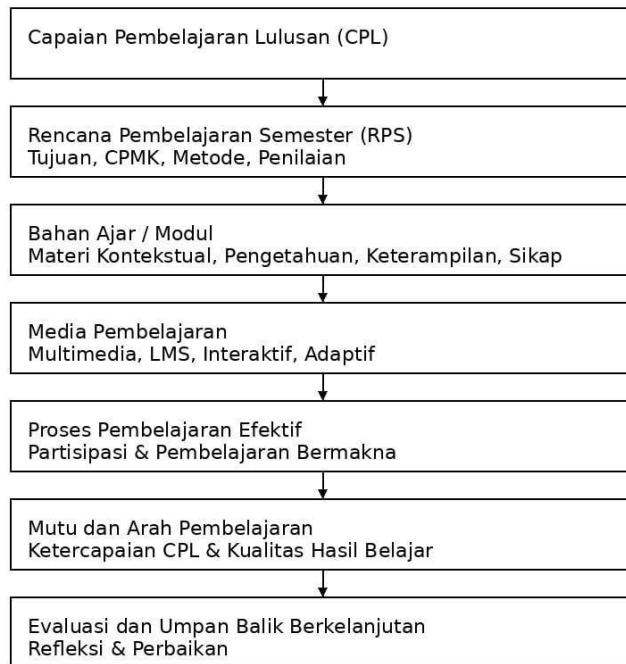
E. Model Integratif Perangkat Pembelajaran Berbasis CPL

Penulis menawarkan model integratif penyusunan perangkat pembelajaran berbasis capaian pembelajaran lulusan (CPL). Model ini dimulai dari analisis CPL yang menjadi dasar penyusunan RPS. Selanjutnya, bahan ajar dikembangkan dari deskripsi mata kuliah dalam RPS dengan pendekatan kontekstual dan berbasis kebutuhan mahasiswa. Media pembelajaran dipilih secara strategis berdasarkan karakteristik materi dan preferensi belajar mahasiswa. Ketiga komponen ini dirancang dalam siklus evaluatif yang berkelanjutan melalui penilaian dan umpan balik mahasiswa, sehingga memungkinkan perbaikan dan inovasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Model ini juga menekankan pentingnya literasi digital dosen sebagai syarat mutlak dalam menciptakan perangkat pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dukungan kelembagaan seperti pelatihan pengembangan RPS digital, workshop penyusunan modul berbasis OER (Open Educational Resources), dan sistem monitoring evaluatif secara berkala menjadi prasyarat penting yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi.

Gambar 1.

Model Integratif Perangkat Pembelajaran



Model integratif perangkat pembelajaran berbasis Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) menempatkan CPL sebagai fondasi utama dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi. CPL menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memuat capaian pembelajaran mata kuliah, tujuan, materi, metode, dan sistem penilaian. Selanjutnya, bahan ajar dikembangkan berdasarkan struktur RPS dengan pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media pembelajaran berperan sebagai penguat pedagogik yang menjembatani bahan ajar dengan praktik pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan adaptif terhadap karakteristik mahasiswa.

Integrasi antara RPS, bahan ajar, dan media pembelajaran menghasilkan proses pembelajaran yang terarah dan bermakna, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu dan ketercapaian CPL. Model ini menekankan bahwa perangkat pembelajaran tidak dapat dipahami secara parsial atau administratif semata, melainkan sebagai satu kesatuan sistem yang saling berinteraksi. Evaluasi dan umpan balik berkelanjutan menjadi bagian penting dalam model ini untuk memastikan relevansi dan kualitas perangkat pembelajaran, sekaligus memungkinkan perbaikan dan inovasi berkelanjutan dalam menjamin mutu pembelajaran di perguruan tinggi.

Sebagian besar penelitian menempatkan perangkat pembelajaran sebatas sebagai dokumen perencanaan administratif (Nurdin, 2018; Sitepu & Lestari, 2018). Pendekatan ini cenderung mengabaikan fungsi strategis perangkat pembelajaran sebagai instrumen pengendali mutu proses belajar. Berbeda dengan pandangan tersebut, Nurzannah et al. (2023) menunjukkan bahwa lemahnya integrasi CPL dalam RPS berdampak langsung pada ketidaktercapaian hasil belajar mahasiswa. Kontradiksi ini menunjukkan adanya celah konseptual antara fungsi normatif perangkat pembelajaran dan praktik implementatifnya di perguruan tinggi.

Studi oleh Juliana (2022) menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan mahasiswa mampu meningkatkan keterlibatan dan pencapaian akademik. Demikian pula, pemanfaatan media pembelajaran digital seperti YouTube.²⁵ menurut Pratiwi & Hapsari (2020), meningkatkan pemahaman konsep-konsep abstrak pada mahasiswa hingga 30% dibanding metode konvensional. Hasil-hasil ini menegaskan bahwa efektivitas perangkat pembelajaran bukan sekadar pada kelengkapannya, tetapi pada sinergi dan keterpaduan antar komponennya.²⁶

Berdasarkan hasil analisis kritis terhadap literatur dan temuan empiris, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPS, bahan ajar, dan media pembelajaran harus dikembangkan secara integratif dan responsif terhadap capaian pembelajaran lulusan. Setiap komponen tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan saling memperkuat. Penyusunan perangkat pembelajaran yang hanya bersifat administratif dan tidak didasarkan pada kebutuhan nyata pembelajaran akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan model perangkat pembelajaran berbasis CPL yang bersifat adaptif dan evaluatif menjadi solusi strategis dalam menjamin arah dan mutu pembelajaran di perguruan tinggi. Peningkatan kapasitas dosen serta dukungan kelembagaan yang kuat harus menjadi prioritas dalam membangun sistem pendidikan tinggi yang berkualitas, inovatif, dan berkelanjutan.

Selain itu hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran memiliki peran penting dalam menjamin keterarahan dan mutu pembelajaran di perguruan tinggi. Komponen utama yang menjadi fokus

²⁵ Juliana, "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Sintaksis."

²⁶ Brillianting Pratiwi dan Kusnindyah Puspito Hapsari, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (23 Juli 2020): 282–89, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>.

adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, serta media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. RPS sendiri merupakan dokumen akademik yang menggambarkan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa. Dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai persyaratan administratif, melainkan juga sebagai panduan utama dalam pelaksanaan perkuliahan. RPS yang disusun dengan baik biasanya memuat informasi seperti identitas mata kuliah, capaian pembelajaran lulusan (CPL), kemampuan yang diharapkan pada setiap tahap pembelajaran, topik atau bahan kajian, metode pembelajaran yang digunakan, pengalaman belajar yang dirancang untuk mahasiswa, serta sistem penilaian yang diterapkan. Ketepatan dan kelengkapan dalam penyusunan RPS sangat menentukan arah dan keberhasilan pembelajaran.

Selanjutnya, bahan ajar berfungsi sebagai sumber belajar utama yang membantu mahasiswa memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang baik tersusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, memuat unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Bahan ajar yang disiapkan dengan baik akan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar karena dosen dapat lebih fokus pada pendampingan dan fasilitasi mahasiswa.

Sementara itu, media pembelajaran turut menjadi penentu keberhasilan proses transfer pengetahuan. Pemanfaatan media berbasis teknologi informasi, seperti video pembelajaran, animasi interaktif, dan platform digital seperti YouTube, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Media yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik materi serta mempertimbangkan tingkat literasi digital mahasiswa, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menarik, dan bermakna. Secara umum, perangkat pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan keterkaitan antar komponennya mampu mendukung tercapainya capaian pembelajaran lulusan. Sebaliknya, jika salah satu komponen tidak dikembangkan dengan baik, maka proses pembelajaran cenderung tidak terarah dan berpotensi menurunkan mutu hasil belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran memiliki peranan penting dalam memastikan terselenggaranya proses pembelajaran yang sistematis dan bermutu di lingkungan perguruan tinggi. Tiga komponen utama yang saling mendukung dalam hal ini adalah

Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, serta media pembelajaran. Ketiganya harus dikembangkan secara terintegrasi, relevan dengan kebutuhan mahasiswa, serta mendukung capaian pembelajaran lulusan (CPL). Kualitas perangkat pembelajaran yang rendah berkontribusi terhadap proses pembelajaran yang tidak sistematis, menurunnya partisipasi mahasiswa, dan lemahnya kompetensi lulusan. Oleh karena itu, pengembangan perangkat pembelajaran yang profesional dan berbasis kebutuhan menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut fleksibilitas, inovasi, dan adaptabilitas tinggi. Studi ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapasitas dosen dalam merancang perangkat pembelajaran serta perlunya dukungan institusional dalam bentuk pelatihan, evaluasi, dan sistem kontrol mutu akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflahah, Aflahah, Mohammad Hefni, dan Ahmad Fawaid. “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis IT Menggunakan Software Camtasia Untuk Guru Alumni Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah.” *Pendidikan: Journal of Community Engagement* 2, no. 2 (2020): 54–65.
- Elyana, Dian, Andhika Ayu Wulandari, dan Ori Bandiningaih Tri Mulyani. “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Video.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2022).
- Fadhilah, Mutik Nur. “Peran Literasi Digital Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Mahasiswa Pgmi.” *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3, no. 1 (3 Agustus 2021): 13–24. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i1.4456>.
- Gumilar, Eko Bayu, dan Kristina Gita Permatasari. “Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Pembelajaran Ipa Pokok Bahasan Energi Dan Usaha Di Program Studi Pgmi Stai Muhammadiyah Blora.” *KONSTAN - JURNAL FISIKA DAN PENDIDIKAN FISIKA* 3, no. 2 (11 Desember 2018): 102–21. <https://doi.org/10.20414/konstan.v3i2.18>.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan, Irianto Irianto, Amjad Salong, Nurhasanah Nurhasanah, Ferdinand Salomo Leuwol, Muhamad Januaripin, dan Edward Harefa. *Kebijakan dan Inovasi Pendidikan : Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Jariah, Ainun, Sukron Fujiaturrahman, dan Syafruddin Muhdar. “The Digital Era: Transformation of Elementary School Students’ Character

- through Social Media Interaction.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 11, no. 1 (30 Juni 2024): 200–213. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v11i1.16992>.
- Juliana, Eva. “Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Sintaksis.” *Jurnal Hata Poda* 1, no. 2 (2022): 44–57. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i2.6714>.
- Karomah, Siti, Iqbal Baihaki, Tito Prabowo, Siti Uswatun Kasanah, dan Amalia Wahyu Eka Putri. “Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi: Internalisasi Nilai Nilai Aswaja an Nahdliyah.” *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation* 1, no. 1 (22 Mei 2024): 6–9. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i1.2207>.
- Khusnul, Nisak Ruwah Ibnatur, dan Aris Suharyadi. “Strategi Dosen Dalam Manajemen E-Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (22 Juni 2021): 34–48. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p34-48>.
- Lestariani, Nurlita. “Analisis Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Melalui Peningkatan Otonomi Belajar Dan Literasi Informasi Digital.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (21 Desember 2023): 218–38. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.4392>.
- Lukman Nulhakim, Dedy Prasetya Kristiadi, Yun Friska Simanullang, dan Nur Kumala Dewi. “Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen Dengan Metode Weighted Product Pada Kampus STMIK Kuwera.” *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi (SINTEK)* 5, no. 1 (23 Januari 2025): 41–58. <https://doi.org/10.56995/sintek.v5i1.118>.
- Munthoi, Ahmad. “Penerapan Program The Leader in Me di sekolah SD An-Nisaa Jombang.” masterThesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59318>.
- Muzdalifah, Muzdalifah, Yuliatun Yuliatun, dan Taufikul Lutfi Rois. “Pengembangan Bahan Ajar Psikologi Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana IAIN Kudus.” *QUALITY* 10, no. 2 (13 Desember 2022): 255–68. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i2.17545>.
- Nashito, Fitri, Meliza Silvi, Mella Puspita, dan Safrizal Safrizal. “Deskripsi Tingkat Pemahaman Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Calon Guru MI UIN Mahmud Yunus Batusangkar.” *Jurnal Riset*

- Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 2 (8 Agustus 2023): 186–95.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1857>.
- Natalia, Krisma, dan Niwayan Sukraini. “Pendekatan Konsep Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Era Digital.” *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 3 (18 Mei 2021): 22–34.
<https://doi.org/10.33363/sn.v0i3.93>.
- Nengsih, Sri, Yuyun Dwi Haryanti, dan Devi Afriyuni Yonanda. “Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran untuk Memahami Sistem Pencernaan Manusia pada Tingkat Sekolah Dasar.” *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 33, no. 1 (30 Mei 2024): 49–58.
- Nuridin, Syfruddin. “Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNi di Perguruan Tinggi.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 140–47.
<https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.305>.
- Nurzannah, Nurzannah, Syamsuyurnita Syamsuyurnita, dan Munawir Pasaribu. “Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (20 Mei 2023).
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4623>.
- Pratiwi, Brillianting, dan Kusnindiyah Puspito Hapsari. “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (23 Juli 2020): 282–89. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>.
- Putri, Anggun Rachmawati, dan Sintha Sih Dewanti. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika.” *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)* 9, no. 1 (2 Maret 2023): 66–76. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i1.3676>.
- Putri, Dini Palupi. “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Rme Untuk Mahasiswa Pgmi Di Iain Curup.” *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching* 8, no. 1 (31 Juli 2019): 41–50.
<https://doi.org/10.24235/eduma.v8i1.4046>.
- Sitepu, B. P., dan Ika Lestari. “Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (2018): 259456.
<https://doi.org/10.21009/PIP.321.6>.
- Usman, Asep Tutun, Iim Wasliman, Ujang Nurjaman, dan Faiz Karim Fatkhullah. “Manajemen Strategis Peningkatan Mutu Dosen Di

- Perguruan Tinggi Swasta.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (25 Februari 2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.3023>.
- Wulandari, Novi, Haifaturrahmah, Syafruddin Muhdar, Nursina Sari, Yuni Mariyati, dan Saddam. “Keefektifan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Madako Elementary School* 1, no. 2 (20 Desember 2022): 88–98. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.50>.